

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asrama *University residence* (UNIRES) UMY

1. Letak Geografis UNIRES UMY

Pada hari sabtu 2 Februari 2019 peneliti melakukan observasi di kantor UNIRES Puteri pada pukul 13:10 WIB bersama beberapa pihak kantor. Observasi ini dilakukan guna mengetahui secara umum gambaran asrama UNIRES, selain itu peneliti melakukan dokumentasi yaitu mengambil beberapa data yang berkaitan dengan asrama UNIRES, seperti letak geografis wilayah, sejarah pembangunan UNIRES, visi misi dan tujuan, kualifikasi sosok *output* (alumni), profil alumni, lambang dan jargon, struktur pimpinan dan staff, sarana dan prasarana serta kegiatan harian UNIRES.

UNIRES UMY memiliki letak yang tidak jauh dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di jalan Lingkar Barat, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berlokasi pada daerah yang padat akan penduduk sekitar. Batasan-batasan asrama UNIRES adalah sebagai berikut:

a. Asrama UNIRES Putra

Timur : Gudang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Barat : Rumah penduduk Desa Telogo

Selatan : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Utara : Persawahan milik warga

b. Asrama UNIRES Putri

Timur : Rumah penduduk Desa Ngebel

Barat : Rumah penduduk Desa Ngebel

Selatan : Persawahan milik warga

Utara : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Melihat jarak antara kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan asrama UNIRES tidak berjauhan dan mudah dijangkau baik dari mahasiswa yang tinggal di asrama maupun pengunjung yang menginap di asrama UNIRES.

2. Sejarah Pembangunan Asrama UNIRES

Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap tempat ataupun daerah pasti memiliki sejarah tersendiri, asrama *University Residence* UNIRES misalnya atau yang lebih dikenal dengan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah tempat hunian bagi mahasiswa

UMY, yang dilatar belakangi dari keinginan pihak kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memiliki asrama mahasiswa yang representatif bagi pembinaan mahasiswa. Tujuan didirikannya asrama UNIRES yaitu untuk memberikan pembinaan kepribadian dan keislaman bagi mahasiswa UMY. Hingga pada tahun 2008 pemerintah memberikan hibah Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) kepada universitas swasta sebagai tempat hunian bagi mahasiswa.

UMY mendapatkan hibah tiga *twin* block Rusunawa baik teknis maupun desain dirubah semua menjadi cross block dengan dana pendampingan internal. Satu Gedung ditempatkan disebelah utara kampus dan dua Gedung berada disebelah selatan. Pada tanggal 29 Februari 2008, Rusunawa diberi nama Unires yang kemudian diresmikan oleh Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

UNIRES digunakan sejak diresmikan dengan uji coba pelaksanaan program selama satu semester dan hanya ditujukan pada mahasiswi (Putri). Setelah pelaksanaan uji coba program selama satu semester, UNIRES kemudian resmi menjadi tempat hunian mahasiswa UMY, satu gedung di utara untuk putra dan dua gedung selatan untuk putri.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pembinaan asrama UNIRES UMY

a. Visi UNIRES

Menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan.

b. Misi UNIRES

- 1) Mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan.
- 2) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.

c. Tujuan Pembinaan asrama UNIRES

Tujuan diadakannya asrama UNIRES UMY adalah untuk membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan akademis di kampus UMY dan bagi kehidupan masa depan demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah.

4. Kualifikasi Sosok *Output* (Alumni) Asrama UNIRES

Secara lebih spesifik keberhasilan pencapaian target kegiatan UNIRES di atas dapat diindikasikan atau diukur dari adanya sejumlah kualifikasi dasar yang melekat pada diri setiap *output* (alumni), yang dalam hal ini meliputi sejumlah kompetensi tertentu yang harus dimiliki.

a. Kompetensi Individual/Personal

Kompetensi individual adalah kemampuan dan kebiasaan sebagai seorang yang berkepribadian Islami dan utama. Dengan demikian keluarnya merupakan sosok pribadi yang akan memegang teguh ajaran Islam, berakhlak mulia, berintegritas dan berdedikasi tinggi. Nilai-nilai individual seperti ini kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sosial ketika mereka berada di UNIRES dan ketika selesai program.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki lulusan sebagai seorang intelektual untuk mengembangkan karir akademisnya secara baik dan benar dengan bekal keterampilan bahasa asing. Dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing yang dimilikinya, para alumni akan dapat menempatkan diri untuk berkiprah dan selalu

mengembangkan diri secara optimal bagi masa depannya untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

c. **Kepentingan Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan serta komunitas suatu masyarakat. Kebersamaan dan segala problem yang dihadapi mahasiswa asrama merupakan latihan bermasyarakat dan akan menjadi kekal ketika mereka nanti terjun dalam sebuah masyarakat yang sebenarnya.

B. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Setelah Melaksanakan Program

UNIRES

1. Merasakan Kehadiran Allah

Adanya program yang diadakan dalam setiap kegiatan pasti memiliki tujuan atau hasil yang akan dicapai. Sebagaimana program yang dilaksanakan oleh asrama Unires juga memiliki tujuan atau hasil yang harus dicapai oleh setiap *stakeholder* yang ada dalam asrama tersebut yaitu untuk mewujudkan pribadi Islami yang bersumber dengan Al Quran dan Hadist. Kecerdasan spiritual juga berperan sebagai ukuran pencapaian setiap program yang diadakan. Dengan mengacu pada indikator teori kecerdasan spiritual guna mengetahui hasil pencapaian dari setiap program yang

dilaksanakan, maka peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa dan mahasiswi yang telah menyelesaikan program selama di Unires, untuk mendapatkan informasi atau data yang valid dan faktual. Sebagaimana hasil wawancara yang ditujukan kepada R1 ialah sebagai berikut:

Saya merasakan kehadiran Allah dalam setiap keadaan baik dalam keadaan senang maupun susah, dan apabila saya mengalami kesedihan, maka saya lebih untuk memendam dan curhat kepada Allah dengan beribadah atau berdoa. Salah satu kenikmatan yang diberikan Allah adalah ketika saya diterima menjadi pengurus asrama, menjadi sebuah perubahan besar untuk lebih taat kepada Allah dan tentunya saya mengucapkan rasa syukur kepadaNya. Ketika mendapatkan kesusahan yaitu disaat pilihan kampus yang saya inginkan tidak sesuai dengan harapan, saya merasakan kekecewaan. Kemudian saya menyikapinya dengan bersabar dan berprasangka baik kepada Allah bahwa pilihanNya adalah yang terbaik untuk saya (wawancara dengan R1 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 15:12 WIB).

Hal yang sama disampaikan oleh R5 sebagai berikut
Alhamdulillah saya menghadirkan Allah dalam setiap keadaan, seperti ketika pertama saya menginjakkan kaki diasrama yang mana belum mengetahui keadaan dan kondisi yang berbeda dengan tempat asal, maka saya hanya berserah diri kepada Allah agar semua dalam keadaan baik (wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 5 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 16:34 WIB)

Hal sama namun sedikit berbeda dikatakan oleh R7
Ketika saya menghadirkan Allah dalam kehidupan maka selalu ada peningatan dalam ibadah, seperti melakukan tadarrus Al Quran (wawancara dilaksanakan pada hari senin, 18 Februari 2019, di Loby Unires Putri, pukul 14:00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ulas bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan program di

asrama Unires memiliki pengaruh dalam religiusnya, seperti menghadirkan Allah pada setiap keadaan, bersyukur ketika diberikan kenikmatan oleh Allah, dan ketika mendapatkan musibah atau kesusahan dapat disikapi dengan bersabar dan berpangsa baik kepada Allah. Melihat R1 adalah seorang mahasiswi yang sebelumnya dari latar belakang sekolah umum atau SMAN dan belum memiliki pengalaman dalam mengikuti program asrama serta belum mengetahui banyak hal tentang ilmu agama. Namun setelah mengikuti setiap program kegiatan di asrama dengan tekun, terdapat perubahan yang meningkat baik dari kepribadian maupun keilmuan khususnya pada kecerdasan spiritual walaupun awal ketika mendapatkan kegiatan baru dan itu perlu adanya penyesuaian terhadap setiap program. Kemudian dari R5 dan R1 juga selalu merasakan kehadiran Allah dalam setiap keadaan, adanya kekuatan dan semangat untuk melakukan aktivitas keseharian ketika selalu menghadirkan Allah.

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan selama penelitian, dimana ketika penelitian sedang berlangsung dapat dilihat oleh peneliti perilaku dan sikap dari setiap responden terlihat sopan bertutur kata dan memiliki semangat dalam hidupnya. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa responden memiliki kedekatan dan selalu menghadirkan Allah dalam setiap keadaan (observasi pada hari selasa, 5 Februari 2019).

Kecerdasan spiritual dapat di asah dengan menekuni setiap kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan berusaha untuk merubah kebiasaan buruk menjadi terbiasa dengan kehidupan yang baik. Seluruh program keislaman yang dilaksanakan oleh UNIRES membantu setiap mahasiswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya, salah satunya seperti mampu menghadirkan Allah dalam setiap keadaan adalah bukti dari kesungguhan pribadi bahwa kebiasaan buruk yang lalu dapat berubah menjadi terbiasa dengan kehidupan yang baik.

2. Berzikir dan Berdoa

Setiap muslim memiliki kewajiban mengingat Allah yaitu salah satunya dengan melakukan zikir dan berdoa. Ada banyak faedah atau manfaat bagi seorang muslim yang melakukan zikir maupun berdoa, salah satunya yaitu dapat mengontrol sifat dan perilaku seseorang yang timbul secara konstan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ketika seseorang lupa kepada Allah atau lupa untuk berzikir, maka tanpa sadar dirinya akan terlena untuk melakukan perbuatan maksiat, akan tetapi ketika kembali sadar akan mengingat Allah dalam kelalaiannya maka kesadaran akan esensi dirinya sebagai hamba Allah akan timbul kembali (Anshori, 2003:33).

UNIRES memiliki program pembiasaan yaitu melaksanakan zikir setelah solat isya secara bersamaan pada semester pertama, yang mana menjadi tujuan Unires agar setiap mahasiswa ketika telah menyelesaikan program pembiasaan di asrama dapat terbiasa untuk melakukan zikir setelah solat ketika berada di masyarakat. Merujuk pada indikator teori kecerdasan spiritual guna mengetahui hasil pencapaian dari program pembiasaan yang dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa dan mahasiswi yang telah menyelesaikan program selama di UNIRES, untuk mendapatkan informasi atau data yang valid dan factual. Sebagaimana hasil wawancara yang ditujukan kepada R2 adalah sebagai berikut

Alhamdulillah saya masih mengingat Allah baik dalam berbagai keadaan sedih maupun senang. Dengan lebih meningkatkan kualitas berzikir, baca Al Quran, dan memperbanyak ibadah sunnah. Jarang melakukan zikir pagi dan petang dengan sempurna, kadang hanya sekali dalam sehari (wawancara dengan R2 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 14:10 WIB).

Hal serupa yang dikatakan oleh R3:

Saya tetap mengingat Allah dalam setiap keadaan, karna ada kekuatan dibalik ketika kita selalu mengingat Allah. Dengan melakukan zikir pagi dan petang. Kalo masih dipondok saya sering melakukan zikir pagi dan petang, tetapi ketika sudah disibukkan dengan kuliah, saya merasa tidak sesering waktu dipondok, mungkin dalam seminggu saya mengingat Allah atau melakukan zikir pagi petang tiga sampai lima kali. (wawancara dilaksanakan pada hari sabtu 2 februari 2019, di Loby Fakultas Kedokteran, 16:09 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah alumni melaksanakan program pembiasaan zikir secara bersamaan,

memiliki dampak besar terhadap pembiasaanya ketika berada dalam kehidupan menjadi seorang pengurus asrama, perlu diketahui bahwa R2 ialah salah satu mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah SMA IT (Islam Terpadu) dan memiliki pengalaman dalam mengikuti program asrama selama enam tahun dan R3 adalah mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sragen dan tentunya memiliki pengalaman dalam mengikuti program asrama selama enam tahun.

Hasil setelah mereka melaksanakan program di asrama Unires memiliki peningkatan dalam kecerdasan spritualnya, diantaranya yaitu ketika mengalami rasa sedih dan senang pasti tidak lepas untuk selalu mengingat Allah, dengan cara meningkatkan kualitas berzikir, membiasakan tadarrus Al-Quran, dan memperbanyak ibadah sunnah. Namun dalam melakukan zikir pagi dan petang masih kurang dalam pembiasaan, belum bisa melakukan dengan rutin dikarenakan banyak kegiatan yang kadang membuat lupa untuk melaksanakan zikir tersebut.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat bagaimana zikir dan berdoa dilakukan dalam kehidupan keseharian masing-masing responden yaitu ketika melakukan wawancara setiap responden sering mengucapkan kalimat *toyyibah*, yang berarti bahwa ketika responden selalu menucap kata-kata yang baik, maka dapat digambarkan

bahwa dalam rutinitas hariannya selalu mengamalkan zikir (observasi dilakukan pada hari sabtu 1-2 februari 2019).

3. Memiliki Kesabaran Yang Kuat

Ketika seseorang memiliki kesabaran yang baik, maka ia dapat mengontrol segala godaan yang mengganggu dalam kehidupannya. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah (2003: 206) mengartikan kata sabar adalah menahan diri dari kegelisahan, marah dan cemas dari setiap kejadian yang dialami, menahan ucapan dari keresahan dan keluhan serta menahan anggota badan dari kekacauan. Dalam hadist disebutkan bahwasanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْصِنِي ، قَالَ : ((لَا تَغْضَبْ)) . فَرَدَّدَ مِرَارًا ؛ قَالَ : ((لَا تَغْضَبْ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ،

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Berilah aku wasiat”. Beliau menjawab, “Engkau jangan marah!”. Orang itu mengulangi permintaannya berulang-ulang, kemudian Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau jangan marah!” (HR Bukhari). (Read more <https://almanhaj.or.id/3518-jangan-marah-kamu-akan-masuk-surga.html>).

Dan ada banyak manfaat ketika seorang dapat menahan amarahnya, karna kesabaran memberikan makna kepada setiap manusia yang melakukannya, seperti ketekunan dalam pekerjaan dan totalitas dalam mengaplikasikan tujuan amaliah dan ilmiah dengan seluruh kemampuannya. Sebagaimana yang diketahui bahwa sebagian besar tujuan

utama setiap manusia baik dalam hal tindakan, seperti hubungan dengan manusia, politik dan ekonomi maupun dalam ilmu pengetahuan, memerlukan waktu dan kesungguhan yang serius atau lebih banyak agar seluruh tujuan yang diinginkan tercapai (Najati, 2000:467)

Lingkungan UNIRES adalah salah satu tempat dimana kesabaran mahasiswa yang tinggal di asrama dapat ditingkatkan dengan melihat dari sisi kegiatan program maupun aktivitas harian yang dilakukan, seperti perlu penyesuaian dengan karakter teman kamar yang berbeda, baik adat, budaya maupun watak, dan program kegiatan di asrama yang dilakukan secara bersama. Untuk membuktikan ukuran kesabaran alumni selama mengikuti program di asrama yaitu perlu adanya wawancara yang dilakukan agar mengetahui ukuran pencapaiannya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada alumni yang telah menyelesaikan program selama di Unires, untuk mendapatkan informasi atau data yang valid dan faktual. Sebagaimana hasil wawancara yang ditujukan kepada R4 adalah sebagai berikut

Saya mengikapinya dengan cara berdiam diri, mengintropeksi kesalahan barangkali saya dulu pernah melakukan kesalahan seperti itu, membiarkan masalah itu berlalu, kemudian memaafkannya. Ketika saya tertimpa musibah, pertama saya lakukan adalah bersabar, setelah itu kembali bermuhasabah diri (wawancara dilakukan pada hari Selasa 5 Februari 2019, di lorong kamar UNIRES Putera, pukul 16:34 WIB).

Hampir sama yang disampaikan oleh R5

Pertama saya mengingatkannya dengan baik-baik kepada orang yang bersangkutan dan menjadikan masalah tersebut sebagai pembelajaran bagi dari saya dan dirinya. Saya bersyukur ketika tertimpa musibah, bahwa Allah itu masih ingat dan merasa diperhatiin dengan saya sebagai hamba dan lebih meningkatkan untuk ingat kepada Allah (wawancara dengan R5 pada hari minggu 10 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 19:59 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah ulasan bahwa ketika R4 mengalami gangguan dari ada oranglain atau berbuat kesalahan dengan dirinya, maka tindakan yang dilakukan adalah dengan berdiam diri dan mengontropeksi kesalahan yang telah terjadi, kemudian membiarkan masalah tersebut berlalu dengan sendiri. Dan ketika R4 tertimpa suatu masalah atau musibah yang dialaminya sendiri, maka disikapi dengan bersabar dan lebih untuk bermuhasabah diri.

Kemudian tindakan dari R5 ketika mengalami gangguan dari oranglain adalah mengingatkannya dengan baik kepada orang yang telah melakukan agar perbuatannya tidak terulang kembali dan mengambil faedah atau pelajaran dari masalah yang telah terjadi baik dari diri pribadi maupun dari yang bersangkutan. Dan ketika R5 mendapatkan musibah yang dialami, maka sikap yang dilakukan adalah bersyukur dengan masalah yang Allah berikan, karna dengan diberikannya musabah, maka merasa bahwa Allah masih mengingat dan merasa diperhatikan dirinya sebagai hamba

serta kembali untuk lebih meningkatkan kualitas berzikir atau mengingat Allah dalam setiap keadaan.

Hal ini terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika dalam kehidupan keseharian responden yaitu sikap ketabahan dalam menghadapi anggota asrama yang berbuat salah dan harus mencari jalan penyelesaiannya. Hal itu membutuhkan kesabaran yang kuat untuk tidak melakukan tindakan berlebihan atau tidak sesuai dengan aturan ketika menanggapi permasalahan tersebut (observasi dilakukan pada hari senin, 11 Februari 2019).

Hasil ulasan dari R4 dan R5 dapat disimpulkan bahwa terdapat kecocokan dari kegiatan program maupun aktivitas harian yang dilakukan dari kebiasaan dalam mengontrol kesabaran mereka dalam keseharian dan mampu mengatasi permasalahan dalam setiap kejadian.

4. Berpandangan Holistik

Kata holistik berasal dari bahasa Yunani, *holos* yang memiliki makna semua atau keseluruhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan holistik adalah metode pendekatan terhadap suatu masalah atau kendala, dengan melihat langsung masalah tersebut sebagai satu kesatuan yang padu. Dari kata tersebut dapat dilihat bahwa holistic

adalah cara pandang seseorang dalam mengatasi suatu masalah dengan melihat secara keseluruhan.

Dalam pandangan psikologi, holistik diartikan bahwa setiap manusia adalah suatu organisme yang baku atau utuh dan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat dimaknai hanya berlandaskan aktivitas seluruh bagiannya. (Supratiknya, 1993:8-9)

Sebagai mahasiswa yang tinggal diasrama Unires, tentu memiliki kegiatan dalam kesehariannya masing-masing baik pada aktivitas rutinitas asrama maupun pada kehidupan kampus. Berbagai masalah atau kendala yang dialami dari rutinitas yang dilakukan oleh setiap alumni di Unires, untuk menyelesaikan masalah tersebut tentunya memiliki cara pandang masing-masing agar dapat diselesaikan. Untuk mengetahui cara pandang dalam menyelesaikan masalah yang di alami oleh setiap alumni asrama, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa alumni dari warga Unires yang telah menyelesaikan masa programnya. Diantaranya yaitu ketika melakukan wawancara dengan R4 sebagai berikut

Permasalahan yang menjadi kendala dalam aktivitas keseharian saya adalah kurang bisa mengatur waktu, ketiduran ketika ada waktu dimana ada kegiatan, dan malas untuk melakukan kegiatan (wawancara dilakukan pada hari Selasa 5 Februari 2019, di lorong kamar UNIRES Putera, pukul 16:34 WIB).

Hal serupa yang dikatakan oleh R5

Aktivitas saya yaitu disamping menjadi pengurus asrama, saya aktif dalam perkuliahan. Salah satu kendala yang saya alami dalam keseharian saya adalah ketersediaan waktu dari kewajiban yang lebih banyak. Dengan memprioritaskan mana yang paling penting untuk dikerjakan terlebih dahulu dan membuat skala prioritas dalam keseharian (wawancara dilaksanakan pada hari minggu 10 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 19:59 WIB).

Adanya kemiripan yang disampaikan oleh R6

Aktivitas saya aktif dalam mengikuti organisasi kampus dan menjadi pengurus asrama. Kendala dalam waktu, dikarna belum bisa mengaturnya dengan efisien dan dikarenakan banyak mengikuti kegiatan eksternal asrama, salah satunya seperti ikut aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Berprinsip untuk mendahulukan kegiatan yang lebih penting, seperti mengutamakan kuliah, asrama dan organisasi (wawancara dilaksanakan pada hari minggu 10 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 19:59)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diulas bahwa aktivitas yang lakukan oleh R5 adalah menjadi pengurus asrama dan aktif dalam menjalani kegiatan perkuliahan menjadi mahasiswa kedokteran serta mengalami masalah yakni belum bisa membagi waktu dengan efisien. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka R5 membuat skala prioritas dalam aktivitas keseharian agar dapat mengetahui mana kegiatan yang harus didahulukan. Dapat disimpulkan dari ulasan diatas setelah R5 menyelesaikan masa program selama diasrama yaitu mengalami perubahan dalam pengaturan waktu dengan baik.

Sedangkan ulasan wawancara yang disampaikan oleh R6 bahwa aktivitas keseharian yang diikuti yaitu aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dikampus dan menjadi pengurus asrama selama setahun. Masalah yang dialami oleh R6 adalah belum bisa mengatur waktu dengan baik aktif mengikuti kegiatan eksternal asrama. Untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu dengan berprinsip lebih mengutamakan kegiatan yang lebih penting dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

Dalam kesehariannya melalui observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ketika berada di kamar responden, ada banyak tulisan-tulisan di dinding maupun papan tulis mengenai aktivitas harian dan target yang akan dikerjakan. Sehingga dalam hal ini responden mampu mengatasi masalah yang di alaminya, yaitu belum bisa mengatur waktu dengan produktif (observasi dilaksanakan pada hari selasa 12 Februari 2019).

Melihat hasil dari pernyataan diatas bahwa dalam cara penyelesaian masalah yang mereka alami yaitu menggunakan cara pandangan holistik atau dengan melihat secara keseluruhan masalah tersebut, misalkan seperti membuat skala prioritas kegiatan keseharian agar dapat mengatur waktu dengan baik dan efisien.

5. Memiliki Rasa Simpati dan Empati yang Baik

Secara bahasa empati memiliki makna yaitu keadaan dimana mental seseorang merasakan atau mampu mengidentifikasi suatu hal yang terjadi dalam dirinya baik dalam pikiran maupun perasaan yang oranglain atau suatu kelompok juga merasakan apa yang dia rasakan (Budiono, 2005). Empati merupakan suatu kemampuan dalam menyesuaikan diri atau mampu menempatkan dirinya pada setiap keadaan psikologis yang orang lain rasakan dan juga mampu melihat atau mengidentifikasi suatu keadaan dari pandangan orang lain (Hurlock, 1998).

Berbeda dengan simpati, perasaan yang biasa dijumpai pada setiap peristiwa dalam sehari-hari untuk mendeskripsikan perasaan seseorang yang juga dialami oleh orang lain. Rasa simpati lebih memfokuskan pada perasaan diri pribadi untuk orang sekitar, sedangkan perasaan orang lain atau teman bicaranya kurang begitu diperhatikan dan tidak melakukan suatu tindakan.

UNIRES menjadi ruang mahasiswa untuk berkreasi dan belajar dari hal-hal yang bersifat positif, diantaranya yaitu menanamkan dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap saudara yang tertimpa musibah atau terkena bencana. Dengan melakukan aksi penggalangan dana dan memberikan tantangan kepada mahasiswa diasrama untuk menyisihkan sedikit rezeki untuk disumbangkan kepada saudara yang tertimpa bencana.

Hal ini menanamkan sifat kepedulian terhadap mahasiswa di Unires agar cepat dan tanggap ketika orang lain mengalami suatu musibah. Untuk itu, perlu adanya bukti bahwa UNIRES memberikan kontribusi terhadap moral dalam sikap kepekaan pada suatu peristiwa yang terjadi, dengan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang telah menyelesaikan selama masa programnya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan terhadap R5 ketika melihat orang lain terkena musibah dan bencana, yaitu sebagai berikut:

Tindakan awal yang saya lakukan adalah mengingatkan kepribadinya dan menenangkan batinnya serta tindakan konkritnya yaitu membantu dengan segala upaya baik moril dan materi. Mencoba empati dan merasakan kesedihan yang mereka alami dan rasa pengen untuk membantu walaupun masalah yang ada bukan masalah yang besar (wawancara dilaksanakan pada hari minggu 10 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 19:59 WIB).

Melihat dari hasil wawancara tersebut, ketika R5 melihat oranglain tertimpa musibah, maka hal pertama yang dilakukan adalah memberikan nasihat atau mengingatkan dengan baik kepada orang yang sedang berduka, kemudian membantu dalam hal materi dengan menyumbangkan atau berdonasi terkait dana bantuan. Artinya muncul rasa empati terhadap R5 dengan melihat peristiwa bencana yang dialami oleh beberapa saudara didaerahnya dan rasa empati tersebut berkembang setelah berada di asrama

selama masa program. Sedangkan secara tidak sadar rasa simpati juga timbul ketika melihat peristiwa bencana yang dialami tersebut.

Hal serupa yang dikatakan oleh R3

Apabila melihat orang yang tertimpa musibah, saya merasakan empati dan berusaha membantu dengan ekonomi atau dengan bantuan tenaga seperti bakti sosial. Merasa kasian dan iba ketika melihat orang yang terkena bencana, apalagi yang tertimpa adalah orang tua renta (wawancara bersama R3 pada hari sabtu 2 februari 2019, di Loby Fakultas Kedokteran, 16:09 WIB).

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap R3, bahwa ketika melihat orang lain yang sedang tertimpa musibah atau bencana, tentu merasakan empati dan berusaha membantu dengan bantuan berupa ekonomi dan melakukan kegiatan bakti sosial terhadap bencana. Kemudian rasa simpati terhadap saudara yang terkena musibah juga timbul setelah melihat semua peristiwa yang telah terjadi, terutama yang tertimpa adalah orang tua yang sudah renta. Dari hasil diatas memberikan pengertian bahwa terdapat sikap dalam kepedulian dan kepekaan terhadap suatu masalah atau musibah yang dialami seseorang, terlebih kepada mahasiswa yang tinggal diasrama dan telah mengikuti kegiatan program Unires.

Sikap simpatik dan empatik yang ditunjukkan oleh setiap responden sudah memuaskan, terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap kehidupan responden. Hal itu terlihat ketika responden berhubungan dengan oranglain, sikap dan tingkah laku dalam membantu orang lain ketika

mengalami musibah yaitu dengan melakukan donasi terhadap saudara di Banten (observasi dilakukan pada hari rabu 13 Januari 2019).

Untuk itu, sebaiknya dari pihak Unires mengadakan sosialisasi mengenai penanggulangan bencana atau melakukan penggalangan dana ketika ada saudara mengalami bencana alam guna memberikan jalan dan mengajarkan untuk para *residence* tentang kepedulian terhadap orang yang mengalami bencana.

6. Lapang Dada dan Visioner

Sebagaimana yang diketahui bahwa lapang dada adalah salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia, kata ini juga biasa digunakan untuk membutikan sikap keterbukaan seseorang, menjadi pendengar yang baik dan memberikan nasehat kepada yang membutuhkan, serta sikap yang tidak mudah terbawa perasaan atau tersinggung.

Ketika seseorang tertimpa suatu musibah atau masalah yang terjadi dalam kehidupannya, kadang untuk menyelesaikan masalah yang dialami membutuhkan kemauan yang kuat agar terselesaikan. Begitu pula ketika seseorang mendapatkan kenikmatan yang membahagiakan akan tetapi dalam waktu singkat akan berganti menjadi kesedihan dan juga memberatkan. Apabila seseorang dihadapkan situasi atau kondisi apapun, lapang dada berperan sebagai penetral atau penyeimbang diri untuk tidak

terjerumus dari sifat sombong, iri dan dengki ketika sedang mendapatkan kebahagiaan yang menggembirakan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi musibah dan kesedihan (Jinan, 2016).

Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNIRES, tentu memiliki tujuan yaitu agar mahasiswa mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keislamannya dan berpribadian yang baik atau berakhlak mulia. Untuk mengetahui tingkat kepribadian mahasiswa yang telah melaksanakan program selama di Unires dan mengetahui kesesuaian dengan indikator teori, maka peneliti melakukan observasi dengan wawancara terhadap salah satu mahasiswa yang telah menyelesaikan masa programnya. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap R6 yaitu

Iya, saya pernah dibantu teman dalam menyelesaikan masalah ketika mengalami kecelakaan dan kebetulan kendaraan tersebut hasil pinjam, maka teman saya tadi memberikan bantuan dengan memberikan dana untuk perbaikan kendaraannya. Dengan memberikan ucapan terimakasih dan balas budi ketika dia memiliki masalah yang membutuhkan bantuan (wawancara dilaksanakan pada hari minggu 10 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 19:59).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil ulasan yaitu bahwa ketika R6 mengalami musibah yang pada saat itu dibantu oleh temannya, maka pertama yang dilakukan adalah mengucapkan terima kasih kepada yang bersangkutan dan membalas budi ketika teman membutuhkan

bantuan. Artinya dari seluruh kegiatan program dilaksanakan dan tujuan yang ditujukan kepada mahasiswa agar memiliki kualitas kepribadian yang baik atau berakhlak mulia dapat terlihat ketika R6 mengalami perubahan pada kepribadiannya, yang dulu sebelum masuk Unires dikatakan masih belum memiliki perilaku yang baik.

Adapun yang disampaikan oleh R2 saat wawancara, yaitu

Apabila yang dilakukan adalah kesalahan yang berat, maka saya terlebih dahulu akan mendinginkan diri kemudian memberikan maaf kepada yang bersangkutan. Ya, saya pernah dibantu teman dalam menyelesaikan masalah saya. Saya menyikapinya dengan mengucapkan terimakasih dan mendoakannya agar mendapat kebaikan serta berbagi sedikit rezeki yang dipunya mungkin dengan meneraktir makan (wawancara dengan R2 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 14:10 WIB).

Berdasarkan penyampaian dari R2 bahwa ketika ada seseorang yang berbuat salah dengan dirinya maka terlebih dahulu melihat dari perbuatan yang telah dilakukan, kemudian menyikapinya dengan mendinginkan diri atau menengkan hati dan memaafkan terhadap orang yang bersangkutan. Lalu ketika ada teman yang membantu dalam menyelesaikan masalahnya, maka tindakan yang dilakukan adalah berterimakasih kepada orang yang telah membantu dan mendoakannya agar mendapatkan kebaikan atas perbuatan yang telah dilakukan dan kadang berbagi sedikit rezeki yang dimiliki seperti diajak untuk makan gratis. Bahwa hasil setelah melaksanakan kegiatan program di Unires memiliki peningkatan pada

akhlak berlapang dada ketika mendapatkan masalah dan memiliki kualitas kepribadian yang baik, baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Selama peneliti mengamati observasi berkali-kali, sikap yang ditunjukkan oleh responden disaat wawancara terbukti ketika pada saat itu peneliti setelah melakukan wawancara terhadap setiap responden dan kemudian memberikan apresiasi karena telah berkenan menjadi responden, lalu responden juga membalas dengan ucapan terimakasih kepada peneliti. Sehingga sikap lapang dada oleh setiap responden dapat dikatakan sudah cukup baik (observasi dilaksanakan pada saat wawancara dilakukan yaitu pada tanggal 1 dan 10 Februari 2019).

7. Membantu dan Melayani Orang Dengan Baik

Perilaku membantu orang lain adalah sifat yang disukai oleh Tuhan maupun seluruh makhluknya. Membantu atau menolong memiliki makna sama yaitu suatu perbuatan yang memiliki tujuan untuk membuahkan hasil yang menguntungkan kepada orang lain. Perilaku ini juga dimaknai sebagai suatu perbuatan yang secara langsung menguntungkan orang lain tanpa peduli keuntungan dari si penolong, kadang sampai menimbulkan akibat terhadap si penolong (Sarlito Sarwono, 2009:123).

Dalam Islam perilaku membantu orang lain memiliki arti secara bahasa yaitu *taawun* yang dimaknai sebagai sikap rasa saling membutuhkan

atau saling memiliki antara satu sama lain dan memiliki rasa kebersamaan terhadap orang lain, sehingga menimbulkan suatu persatuan dalam sebuah perkumpulan dengan rukun dan harmonis. Dalam Al Quran menyebutkan bahwa sifat *taawun* merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh setiap muslim. Allah berfirman dalam surah Al Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالتَّوَدُّانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya (Q.S. al-Maidah/5: 2)

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam kehidupan asrama memiliki nilai kebersamaan yang kuat dan tertanam dalam diri masing-masing anggota. Dengan kebersamaan, rasa kekeluargaan akan timbul dan selalu mengajak pada jalan kebaikan. Asrama UNIRES memiliki aktivitas keseharian, dimana setiap kegiatan selalu dilakukan dengan bersama guna saling mengenal dan mengakrabkan satu sama lain. Hidup berasrama diajarkan untuk selalu bersama, tidak memandang dari suku maupun ras, tahta maupun kelas, tapi dididik untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, dan saling mengingatkan dalam perbuatan, sehingga akan mewujudkan hidup rukun dan harmonis. Untuk mengetahui ukuran sikap tolong menolong dan rasa kebersamaan setiap anggota asrama yang telah

menyelesaikan masa program, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di Unires guna mendapatkan informasi atau data yang valid dan faktual. Sebagaimana hasil wawancara yang ditujukan kepada R4 adalah sebagai berikut

Saya membantu orang lain tidak pandang apapun dan tidak dalam keadaan tertentu, seperti ketika ada anggota kamar yang mengalami masalah. Saya membantu dengan cara memberikan nasehat, membicarakan masalahnya dengan privasi, mengidentifikasi masalah, kemudian mencari jalan penyelesaian masalah tersebut (wawancara dilakukan pada hari selasa 5 Februari 2019, di lorong kamar UNIRES Putera, pukul 16:34 WIB).

Hal serupa yang disampaikan oleh R1

Saya sering membantu teman dalam menyelesaikan masalah, seperti ketika anggota mahasiswa asrama yang belum terbiasa dengan pakaian syar'i atau ketika teman yang masih berpacaran. Pertama saya memberikan pemahaman tentang pakaian syar'i muslimah dan contoh yang baik agar mereka mengerti tentang agama serta memberikan sedikit rezeki yang bersangkutan dengan pakaian muslimah. Kedua, saya memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada teman yang sedang berpacaran sampai mereka sadar atas perbuatan yang tidak baik dalam agama (wawancara dengan R1 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 15:12 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ketika R4 membantu salah satu anggota asrama yang bermasalah, maka sikap yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang dialami, kemudian memberi nasehat dan mencari masalah tersebut dengan membicarakan secara pribadi, lalu mengingatkannya agar tidak mengulangi masalah yang telah dilakukan.

Sedangkan ketika R1 membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah oranglain, seperti belum terbiasa untuk berpakaian syar'i dan masih melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama yaitu berpacaran. Maka tindakan pertama dalam membantu orang tersebut yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai pakaian syar'i dan memberikan contoh yang baik seperti mengibahkan pakaian syar'i kepada orang bersangkutan. Masalah kedua disikapi dengan memberikan nasehat dan menyadarkan orang tersebut dengan memberikan arahan yang baik dalam hal agama.

Hal ini terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada dalam aktivitas keseharian responden, bahwa ketika ada teman kamarnya sedang sakit, maka dengan tanggap dan tanpa ada perintah dari siapapun responden berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, seperti membawakan makan kepada teman tersebut. Artinya, sikap suka membantu dan melayani orang lain sudah tertanam dalam diri responden dan diaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya (observasi dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2019).

C. Implementasi Kecerdasan Spiritual dalam Kehidupan Kampus

1. Hubungan Kedekatan dengan Allah SWT

Setiap manusia memiliki hubungan kedekatan dengan Tuhannya masing-masing dan dengan cara yang berbeda, dalam agama Islam, orang muslim mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara mengucapkan kalimat

syahadat, solat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, berzakat, dan melakukan ibadah haji. Sedangkan dalam agama Kristen juga memiliki cara untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya yaitu seperti beribadah misa ke gereja, melakukan puasa dan merayakan paskah. Tujuan dari semua umat beragama adalah untuk beribadah dan mendekatkan dirinya kepada Tuhan, maka puncak dari ibadah yang telah dilakukan oleh setiap umat yang tulus beragama akan merasakan ketenangan dan kedamaian yang *haqiqi* atau sesungguhnya.

Dalam agama Islam pembagian ibadah ada dua, yaitu ibadah *mahdlah* dan *ghairu mahdlah*. Ibadah *mahdlah* memiliki makna yaitu ibadah yang berkaitan dengan menjalankan syari'at agama Islam yang bersumber dari rukun Islam, misal seperti melaksanakan ibadah solat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdlah* merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam yang berhubungan dengan sosial atau manusia dan lingkungan. Ibadah *ghairu mahdlah* juga dinamakan sebagai ibadah muamalah (Nata, 2002:55).

Asrama UNIRES memiliki slogan *pribadi kece, prestasi oke*, yang memiliki arti yaitu berkepribadian Islami dan unggul dalam bidang prestasi. Dengan program yang mendukung untuk meningkatkan kualitas wawasan dan pembiasaan keislaman, maka anggota asrama atau *resident* diharuskan untuk mengikuti setiap program yang diadakan agar setelah menyelesaikan

seluruh program, resident menjadi orang yang bermanfaat ketika berada di masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kedekatan hubungan residence dengan Allah atau hasil pencapaian dalam beribadah setelah melaksanakan program di asrama, maka perlu adanya wawancara yang dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara yang ditujukan kepada R2

- Dalam melaksanakan solat wajib
Alhamdulillah sering dilaksanakan dengan tepat waktu, namun kadang kalo ada tugas yang nanggung untuk dikerjakan, maka saya memilih untuk meyelesaikannya dahulu.
- Dalam melaksanakan ibadah sunnah
Alhamdulillah masih rutin melaksanakan ibadah sunnah, seperti solat rowatib, solat dhuha, solat tahajud, dan puasa senin kamis.
- Melaksanakan sedekah
Setiap kali ada pemasukan uang, maka saya sisihkan uangnya untuk disedekahkan. Alhamdulillah saya memiliki usaha kecil untuk menambah biaya hidup.
- Mengikuti kajian keislaman
Ketika diberikan waktu luang, Alhamdulillah saya mengikuti kajian rutin keislaman selama seminggu sekali di daerah sekitar Jogja.
- Pembiasaan tadarrus Al Quran
Dalam sehari pasti ada melakukan tadarrus Al Quran, baik diasrama, dikelas dan setelah melaksanakan solat wajib.
- Mendahulukan kewajiban antara solat dan kuliah
Melihat keadaan waktu, apabila waktu kuliah hampir selesai, maka saya melaksanakan solat setelah kuliah. Tapi kalo waktu selesai kuliah masih lama, maka saya izin untuk melaksanakan solat
(wawancara dengan R2 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 14:10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 dapat diambil ulasan yaitu bahwa setelah melaksanakan seluruh kegiatan program Unires, R2

memiliki peningkatan dalam kedekatannya dengan Allah, seperti melaksanakan solat wajib dengan lebih sering tepat waktu apabila tidak ada halangan yang mengganggu, melaksanakan ibadah sunnah dengan rutin, menyisihkan uang untuk disedekahkan, mengikuti kajian keislaman dengan rutin, melaksanakan tadarrus Al Quran setiap waktu, dan mendahulukan kewajiban solat daripada kuliah ketika waktu sedang bersamaan. Artinya, kepribadian dan pembiasaan yang Islami sudah tertanam bahkan memiliki peningkatan dengan baik setelah menyelesaikan masa program di asrama.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan R8 sebagai berikut

- Dalam melaksanakan solat wajib
Ngak tepat waktu, malah sering mengakhirkan solat, dikarenakan lalai dengan kemalasan.
- Dalam melaksanakan ibadah sunnah
Jarang melakukan solat sunnah, kecuali kalo lagi berada di masjid dan puasa kadang dilakukan waktu ngak ada uang.
- Melaksanakan sedekah
Melihat keadaan dan ngak begitu sering, paling ketika solat jumat itu pun pas ada uang disaku.
- Mengikuti kajian keislaman
Paling kalo ngadain sendiri, seperti di organisasi baru ikut kajian. Jarang ikut kajian diluar.
- Pembiasaan tadarrus Al Quran
Paling pas waktu ingat untuk tadarrus, karena sok sibuk dengan kegiatan. Tapi seminggu pasti ada tadarrus.
- Mendahulukan kewajiban antara solat dan kuliah
Melihat kondisi kelas dahulu, kadang ada dosen yang tidak mengizinkan untuk solat, dikarenakan nanggung dengan materi yang disampaikan.

(wawancara dengan R8 pada hari kamis 21 Februari 2019, di warung kopi, pukul 22:35 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil ulasan bahwa terdapat perbedaan dengan R2 dalam hal kedekatan dengan Allah ketika berada dilingkungan masyarakat setelah menyelesaikan program di asrama. Seperti melakukan kewajiban solat yang belum bisa tepat waktu dan sering mengakhirkan waktu solat dikarenakan kemalasan dalam beribadah, jarang melakukan ibadah sunnah, bersedekah dalam keadaan tertentu, jarang mengikuti kajian keislaman, belum rutin melakukan tadarrus Al Quran, dan melihat keadaan untuk melakukan ibadah ketika waktu solat dan kuliah sedang bersamaan. Faktor yang menghambat R8 untuk beribadah kepada Allah yaitu dikarenakan pergaulan yang kurang baik, terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi dikampus dan lalai karena bermain *game online*.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana kecerdasan spiritual diaplikasikan dalam kehidupan kampus, salah satunya hubungan kedekatan dengan Allah yaitu terbukti pada saat melakukan wawancara, ketika itu responden sedang melakukan puasa sunnah dan berhenti melakukan kegiatan ketika waktu solat ashar tiba. Artinya kecerdasan spiritual dalam kehidupan kampus telah diterapkan dengan baik. Meskipun ada beberapa responden yang kurang aktif dalam melakukan ibadah wajib dan sunnah, dikarenakan faktor ketika berada

dilingkungan yang kurang baik dan jauh dari masjid (observasi dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2019).

2. Sosial

Ketika manusia dilahirkan ke muka bumi dan tumbuh besar menjadi makhluk yang sempurna, sejak itu pula hubungan sosial tumbuh dari dalam diri manusia yang merupakan berasal dari suatu komunitas sosial yakni keluarga. Setelah menjadi kelompok atau anggota keluarga, bayi yang tadi lahir dari berbagai tempat baik kota maupun desa, akan menjadi bagian dari warga yang beragama, menjadi warga dalam suatu suku, ras, bangsa atau komunitas etnik dan yang lainnya (Herimanto, 2014:44).

Setiap manusia adalah orang terpelajar yang memiliki rasa sosial baik dengan lingkungan sekitar, teman, guru maupun kepada orang lain, khususnya sebagai seorang mahasiswa. Salah satu tugas mahasiswa yaitu agar menjadi orang yang proaktif atau dapat berpengaruh dalam suatu kelompok tertentu. Asrama Unires memiliki latar belakang lingkungan yang baik dan mengajarkan setiap anggota untuk menjadi orang yang pandai dalam berbicara atau bersosial dengan baik. Seperti program yang diadakan di asrama yaitu kuliah tujuh menit (kultum) yang dilaksanakan oleh setiap anggota asrama atau residence, yang bertujuan untuk melatih mental residence agar terbiasa ketika berbicara di depan umum. Untuk mengetahui pencapaian residence dalam bersosial yang baik setelah menyelesaikan masa program selama di asrama, peneliti melakukan

wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang telah menjalankan amanahnya sebagai residence. Sebagaimana wawancara yang dilakukan terhadap R7 sebagai berikut

Masih gugup dan malu ketika berbicara didepan umum, karna merasa kurang kosakata dalam berbahasa dan belum terbiasa berbicara. Saya akrab dengan beberapa dosen dikampus, misal menanyakan jadwal masuk kelas dan tugas dikelas. Kedekatan dengan teman di kelas biasa aja (wawancara dilakukan pada hari senin, 18 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 14:05 WIB).

Hal serupa yang disampaikan oleh R4 yaitu Malu dan kurang dalam bercakap sama bingung apa yang ingin diomongin. Kalo hubungan dengan dosen sekedar kenal ngak ada hubungan kedekatan dengan dosen dan ngak pernah buat masalah dengan dosen. Sama juga kalo dengan teman di kelas lancar-lancar aja, sering ngobrol dan futsal bareng, ngak ada masalah (wawancara dengan R4 pada hari selasa 5 Februari 2019, di lorong kamar UNIRES Putera, pukul 16:34 WIB).

Wawancara yang sama dikatakan oleh R6 Masih grogi waktu ngomong didepan umum, kadang kalo bingung malah hilang materinya bantuan (wawancara dilaksanakan pada hari minggu 10 Februari 2019, di kamar Unires Putera, pukul 19:59).

Berdasarkan hasil ketiga wawancara diatas yaitu bahwa ketika berbicara didepan umum, ketiganya masih memiliki kendala dalam bicara yaitu gugup, malu bahkan bingung dengan bahasa yang akan disampaikan. Faktor yang mempengaruhi mereka grogi dalam berbicara yaitu dikarenakan belum terbiasa dan terlatih untuk bicara didepan umum, sewaktu berada di asrama kurang memaksimalkan ketika memiliki jadwal

kuliah tujuh menit (kultum). Kemudian hubungan kedekatan mereka dengan dosen ketika berada dikelas cukup baik, kadang menanyakan tentang materi kuliah atau jadwal hadir dan tidak pernah berbuat masalah dengan semua dosen. Sementara hubungan kedekatan dengan teman dikelas juga tidak terkendala, artinya cukup baik dengan keadaan teman dikelas, kadang sampai mengadakan suatu kegiatan kumpul nongkrong dan olahraga bersama-sama.

Secara keseluruhan hubungan dalam bersosial residence yang telah menyelesaikan masa programnya diasrama cukup baik, tetapi dalam hal berkomunikasi didepan umum atau berpidato masih memiliki kendala yaitu belum terbiasa dengan berbicara. Sedangkan dalam hal kedekatan dengan dosen maupun teman dikampus memiliki kedekatan yang baik dan tidak pernah berbuat masalah dengan keduanya.

Dalam kesehariannya melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, terbukti ketika sedang melakukan wawancara dengan responden masih grogi dalam berbicara dan peneliti mengamati dalam aktivitas keseharian yaitu ketika mengisi kultum di asrama masih kaku dalam menyampaikan materi. Sehingga sikap percaya diri ketika berbicara dengan orang banyak masih dikatakan belum baik, dikarenakan belum terbiasa untuk melakukan hal tersebut (observasi dilakukan pada tanggal 6-10 februari 2019).

Sebaiknya untuk meningkatkan mental *residence* dalam hal berbicara di depan umum, maka perlu adanya pelatihan dan praktek yang sering dilakukan ketika di lorong/usroh oleh SR (*Senior Residence*) dan ASR (*Asistent Senior Residence*) secara khusus, bisa dengan cara menyuruh *residence* untuk menyampaikan pengalaman dirinya dihadapan teman lorongnya. Karena hubungan yang paling dekat di asrama yaitu antara pengurus dan *residence* di setiap lorong.

3. Akademik

Akademik sangat berkaitan erat dalam hal keilmuan dan prestasi, yang kemudian prestasi dibagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Bloom mendefinisikan prestasi akademik sebagai hasil nilai perubahan yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadi ukuran setiap orang mengenai keberhasilan (Sugiyanto, 2007).

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam bidang prestasi, baik prestasi *akademik* maupun prestasi *non akademik*. Seluruh prestasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dapat diukur dengan melihat keaktifan dia sebagai mahasiswa dikampus, disiplin dan mentaati segala peraturan serta aktif mengikuti diskusi yang diadakan dikampus dan lain sebagainya.

Asrama Unires memfokuskan *residence* untuk memiliki prestasi yang unggul dalam bidangnya masing-masing. Dengan menanamkan jiwa kedisiplinan dan ketekunan ketika berada di asrama, seperti ketika sebelum

residence memasuki asrama Unires mereka dilarang untuk memakai pakaian yang ketat dan membawa barang elektronik secara berlebihan. Kemudian setiap *residence* ketika mengikut program kesehatan harus dilaksanakan dengan tepat waktu, ada konsekuensi apabila limabelas menit belum datang mengikuti program, maka akan mendapatkan keterangan alpa di buku kehadiran. Tujuan dari seluruh kegiatan dan peraturan yang ada di Unires yaitu untuk mengajarkan setiap *residence* agar dapat disiplin ketika berada diluar asrama atau berada di lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan *residence* dan prestasi akademik setelah melaksanakan program di asrama, maka perlu adanya wawancara yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan R1 sebagai berikut

- Kedisiplinan ketika kuliah
Saya pernah bolos kuliah karena ada sebab mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan diluar. Dalam keadaan tertentu saya pernah tidak tepat waktu pergi kuliah, misal seperti dosen yang kurang memberikan contoh dengan baik kepada mahasiswa, sering terlambat sebagai dosen. Saya sering bertanya dan juga diskusi ketika materi yang diajarkan itu dapat dipahami.
- Minat membaca
Lumayan sering membaca buku, karena di fakultas juga memiliki program yang mendukung untuk meningkatkan minat baca. Aku suka semua genre, khususnya novel tentang sejarah, tidak suka buku tentang horror. Pernah menghatamkan buku sekitar dua ratus halaman dalam dua hari. Untuk buku lainnya saya menyelesaikan dalam tiga hari, kalo tidak memiliki kegiatan (wawancara dengan R1 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 15:12 WIB).

Hal serupa namun agak berbeda yang dikatakan oleh R2

- Kedisiplinan ketika kuliah

Saya pernah bolos kuliah karena ada jadwal kuliah yang lebih penting dan saya gunakan untuk belajar, seperti jadwal kuliah keagamaan yang kemudian ada jadwal ujian kedokteran. Kurang tepat waktu ketika pergi kuliah, kadang tepat waktu, kadang juga tidak. Suka malu kalo bertanya dikelas, karena mahasiswa dikelas ada ratusan lebih.

- Minat membaca

Belum pernah bisa memberikan waktu khusus untuk membaca buku, lebih menyukai membaca artikel di *handphone*. Buku motivasi, buku pendukung jurusan dan buku tentang agama. Saya pernah sekali menyelesaikan buku motivasi dalam sehari (wawancara dengan R2 pada hari Jumat 1 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 14:10 WIB).

Sedangkan hal berbeda yang disampaikan oleh R8

- Kedisiplinan ketika kuliah

Memfaatkan jatah tidak hadir empat kali karena ada kegiatan organisasi diluar. Sering datang terlambat, kerena tergantung dari dosen yang mengajar dan kadang kalo dosen telat maka datang juga telat. Kalo ada materi yang belum mengerti maka bertanya dan mencari muka dengan dosen untuk bertanya.

- Minat membaca

Saya jarang membaca. Buku yang inspiratif, buku sejarah dan politik. Saya paling cepat menyelesaikan buku itu dalam taiga minggu, itupun kalo ada tugas dari dosen. (wawancara dengan R8 pada hari kamis 21 Februari 2019, di warung kopi, pukul 22:35 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil ulasan bahwa dalam kedisiplinan masih pernah melakukan bolos kuliah ketika keadaan tertentu atau ada kepentingan yang lain diluar kampus, kemudian ketika pergi kekampus masih melihat keadaan untuk pergi tepat waktu, dikarenakan dosen yang kurang memberikan contoh untuk hadir tepat waktu yang berpengaruh terhadap para mahasiswanya. Sedangkan minat baca bisa di kategorikan sebagai orang yang cukup rajin dalam al membaca.

Karena untuk menyelesaikan satu buku, hanya membutuhkan waktu tiga hari untuk dibaca dan pernah menyelesaikan buku dengan tebal duaratus halaman hanya membutuhkan waktu dua hari. Walaupun masih ada beberapa responden yang belum disiplin untuk hadir dan tepat waktu ketika kuliah dan belum terbiasa untuk membaca buku, bahkan jarang untuk melakukannya, dikarenakan tidak ada semangat untuk membaca.

Adapun dalam pengamatan selama observasi yang dilakukan peneliti ketika penelitian sedang berlangsung, terbukti ketika responden dijanjikan waktu untuk melakukan wawancara, dan pada saat itu responden dengan antusias menghadiri wawancara dengan waktu yang telah dijanjikan, namun ada sebagian responden yang tidak bisa hadir dengan tepat waktu, dikarenakan waktu yang bersamaan dengan kegiatan secara mendadak. Kemudian dalam hal minat baca, terlihat ketika sedang melakukan wawancara bahwa responden selalu membawa dan membaca buku ketika menunggu peneliti datang ke tempat penelitian. Sehingga untuk persoalan ketepatan waktu dan minat baca yang dilakukan oleh setiap responden dapat dikatakan cukup baik. Meskipun terdapat sebagian responden yang belum bisa disiplin dengan waktu dan belum terbiasa untuk membaca buku (observasi dilakukan pada saat wawancara, pada tanggal 1 dan 21 Februari 2019).

Ada baiknya dari setiap pengurus SR ASR untuk selalu memotivasi setiap *residence* dalam meningkatkan keaktifan kuliah dan menanyakan

karbar tentang kuliahnya, barangkali *residence* mengalami masalah ketika berada di kampus. Sedangkan untuk minat baca, mungkin bisa diadakan diskusi literasi atau bedah buku yang menarik perhatian *residence* untuk lebih rajin dalam membaca.

4. Organisasi

Organisasi kemahasiswaan dapat diartikan sebagai wadah atau organisasi yang aktif bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berorganisasi dan belajar menjadi seorang pemimpin. Dalam organisasi kemahasiswaan juga dilengkapi dengan berbagai perangkat teknis yang tepat dan terencana misal seperti di bidang mekanisme, prosedur, fungsi, struktur, kerja, program, dan anggota elemen lainnya yang berfungsi untuk membimbing semua potensi yang dimiliki dalam organisasi tersebut dengan mengacu pada pencapaian tujuan atau cita-cita yang akan dicapai oleh setiap organisasi.

Setiap mahasiswa diharapkan untuk mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus guna mampu mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, meningkatkan kualitas dalam bersosial dan melatih untuk menjadi seorang pemimpin. Asrama Unires adalah wadah dimana setiap mahasiswa mampu berkomunikasi dan berorganisasi dengan baik, karena orang-orang yang berada di asrama merupakan kumpulan orang-orang yang terbentuk dari suatu organisasi yang terstruktur, mulai dari pihak pengurus sampai responden mempunyai organisasi yang jelas dan memiliki

pemimpin dan anggota lainnya. Selain organisasi diasrama, sebagian responden juga mengikuti berbagai organisasi yang ada di kampus dengan alasan masing-masing individu dalam mengikuti organisasi tersebut, seperti guna menambah relasi pertemanan dan melatih mental untuk percaya diri. Untuk membuktikan responden ikut aktif dalam organisasi dan alasan mengikuti organisasi di kampus, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang telah menyelesaikan masa programnya di asrama. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut

- Keaktifan berorganisasi di kampus
Saya ikut aktif organisasi IMM dan HMJ, sekarang lebih aktif di IMM. Karena saya membutuhkan berorganisasi, menambah relasi, bisa manajemen waktu dan merasa terbentengi ketika ikut organisasi. Aktif banget ikut organisasi IMM sampai sekarang menjadi sekretaris umum di organisasi.
- Jika diamanahi sebagai ketua dalam suatu organisasi
Membuat inovasi baru, profesional dalam bekerja, dan mengayomi dengan baik.
(wawancara bersama R3 dilaksanakan pada hari sabtu 2 februari 2019, di Loby Fakultas Kedokteran, 16:09 WIB)

Wawancara yang sama disampaikan oleh R7

- Keaktifan berorganisasi di kampus
Saya aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu IMM dan GESFID FEB. Mengisi waktu luang dan menambah teman. Cenderung lebih aktif mengikuti organisasi IMM
- Jika diamanahi sebagai ketua dalam suatu organisasi
Yang pasti membuat visi Misi dan mengajak seluruh elemen organisasi untuk mensukseskan visi misi tersebut.
Membuat keadaan struktural anggota merasa nyaman selama berorganisasi.
(wawancara dilakukan pada hari senin, 18 Februari 2019, di Loby Unires Puteri, pukul 14:05 WIB).

Hal yang serupa yang dikatakan oleh R8

- Keaktifan berorganisasi di kampus

Sekarang ikut aktif di organisasi menjadi ketua di SENTAKA (Seni Tari) dan menjadi anggota di mapala. Senang ada aktifitas dan sesuai dengan minat bakat. Alhamdulillah lebih aktif di organisasi SENTAKA karena diamanahi menjadi ketua.

- Jika diamanahi sebagai ketua dalam suatu organisasi
Harus konsisten, seperti membuat kebijakan dalam organisasi dan memberikan contoh yang baik sama membiat anggota lain dengan nyaman.

(wawancara dengan R8 pada hari kamis 21 Februari 2019, di warung kopi, pukul 22:35 WIB).

Hal ini terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika penelitian sedang berlangsung bahwa sikap yang ditunjukkan oleh setiap responden sangat antusias dan interaktif dengan sangat baik ketika sedang melakukan wawancara. Sehingga terlihat bahwa setiap responden yang ikut aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, juga aktif melakukan interaksi dengan orang disekitar (observasi dilaksanakan pada 20 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bidang organisasi kemahasiswaan hampir setiap responden mempunyai organisasi masing-masing dengan tujuan dan alasan yang berbeda-beda setelah menyelesaikan masa program di Unires. Artinya, setiap responden memiliki cara masing-masing untuk mengasah bakat atau potensi yang ada dalam diri mereka, dengan belajar hidup dilingkungan asrama yang berkelompok dan arahan dari setiap pengurus untuk mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan dikampus, sehingga setiap responden berkeinginan

untuk mencari relasi dan pengalaman yang lebih ketika berada di luar asrama.